

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini di lakukan pada tanggal 10 Agustus 2019 di masyarakat tentang tingkat pengetahuan ibu tentang alat KB suntik pada akseptor KB di Puskesmas Bangkinang, jumlah sampel responden sebanyak 97 yang melibatkan ibu PUS ( pasangan usia subur ). Data yang diambil pada penelitian ini meliputi pengertian, macam-macam kontrasepsi suntik, waktu dan pemberian dosis, efek samping, dan keuntungan.

### **A. Karakteristik Univariat**

Hasil analisis univariat dilakukan mengetahui distribusi frekuensi ibu PUS dari variabel yang diteliti, diperoleh tabel berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian KB suntik :

**Pada tabel 4.1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian KB suntik di Puskesmas Bangkinang tahun 2019.**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi ( n )	Persentase (%)
1.	Pengetahuan ibu tentang pengertian KB suntik	65	67,0
	1 Kurang	32	33,0
	2 Baik		
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian responden berpengetahuan kurang tentang pengertian KB suntik sebanyak 65 responden ( 67,0% ).

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang macam-macam kontrasepsi suntik di Puskesmas Bangkinang tahun 2019**

No	Karakteristik responden	Frekuensi ( n)	Presentase (%)
2.	Pengetahuan ibu tentang macam-macam kontrasepsi suntik		
	1. kurang	60	61,8%
	2. baik	37	38,2%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian responden berpengatahuan baik tentang macam-macam kontrasepsi suntik sebanyak 60 rseponden ( 61,8% ).

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang waktu pemberian dan dosis di Puskesmas Bangkinang tahun 2019.**

No	Karakteristik responden	Frekuensi ( n)	Presentase (%)
3.	pengetahuan ibu tentang waktu dan pemberian dosis KB suntik		
	1. kurang	55	56,7%
	2. baik	42	43,3%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian responden berpengatahuan kurang tentang waktu dan pemberian dosis sebanyak 55 rseponden ( 56,7% )

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang efek samping di Puskesmas Bangkinang tahun 2019.**

No	Karakteristik responden	Frekuensi ( n )	Presentase ( % )
4.	pengetahuan ibu tentang efek samping		
	1. kurang	66	68,0%
	2. baik	31	32,0%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian responden berpengatahuan kurang tentang efek samping sebanyak 66 rseponden ( 68,0% ).

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang keuntungan di Puskesmas Bangkinang tahun 2019.**

No	Karakteristik responden	Frekuensi ( n )	Presentase ( % )
5.	pengetahuan ibu tentang keuntungan		
	1. kurang	64	65,9%
	2. baik	33	34,1%
	Total	97	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian responden berpengatahuan kurang tentang keuntungan sebanyak 64 rseponden ( 65,9% ).

## **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan analisis data yang sudah dilakukan sebagai berikut :

### **A. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian KB suntik di Puskesmas Bangkinang 2019.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 97 responden terdapat 65 ( 67,0% ) dan yang pengetahuan baik 37( 38,2 ).

Pengetahuan tentang pengertian KB suntik dipengaruhi banyak faktor kualitas dan kuantitas informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Demikian juga dengan tingkat pengetahuan ibu tentang KB yang dipengaruhi juga oleh kuantitas dan kualitas informasi yang diperoleh ibu tersebut. Maka pelayanan keluarga berencana harus menjadi lebih berkualitas serta memperhatikan hak-hak dan pasien atau masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi yang diinginkan ( Saefudin, 2009 ).

Apabila informasi yang didapat seseorang mempunyai kualitas yang baik maka tingkat pengetahuan mereka akan bertambah karena informasi yang disampaikan benar, dengan cara yang menarik sehingga orang akan mudah memahami pesan yang akan disampaikan ibu yang memperoleh informasi tentang pengertian KB suntik yang berkualitas akan pemahaman yang benar tentang alat kontrasepsi yang tepat

seorang dapat meningkatkan jumlah informasi yang banyak dengan membaca, menonton, media elektronik dan bertanya pada ahlinya.

## **B. Tingkat pengetahuan ibu tentang macam-macam kontrasepsi di Puskesmas Bangkinang tahun 2019.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 97 responden terdapat macam-macam kontrasepsi yang kurang 60 responden ( 61,8% ) baik 37 ( 38,2% ).

Memilih dan menentukan macam kontrasepsi bukan lah hal yang mudah, banyak sekali wanita usia subur yang mengalami kesulitan dalam menentukan macam kontrasepsi yang akan, digunakan, hal tersebut bukan hanya dikarenakan terbatasnya metode kontrasepsi yang tersedia namun dikarenakan pengetahuan mereka yang tergolong minimterkait kontrasepsi banyak faktor yang harus dipertimbangkan mulai dari status kesehatan, konsekwensi kegagalan atau kehamilan yang diinginkan, besar keluarga direncanakan, efek samping, potensial, persetujuan pasangan, sampai kepada norma budaya dan lingkungan dan orang tua.

Kecenderungan bahwa semakin baik dukungan petugas kesehatan, maka akan semakin meningkat penggunaan kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan teori dimana dukungan petugas kesehatan dalam melakukan penyuluhan dan konseling tentang macam kontrasepsi Maka semakin baik pula tingkat pengetahuan wanita terhadap macam kontrasepsi sehingga mempengaruhi keputusan akhir untuk menggunakan macam

kontrasepsi atau tidak. Petugas kesehatan berperan dalam memberikan informasi, penyuluhan, menjelaskan tentang macam kontrasepsi, termasuk juga konseling, petugas kesehatan dapat membantu akseptor untuk memilih dan memutuskan macam kontrasepsi yang akan digunakan, jika menggunakan teknik konseling yang benar dan memberikan informasi yang tepat. Maka akseptor lebih yakin dan merasa lebih puas dalam menentukan macam kontrasepsi yang akan digunakan. Suatu proses konseling tanpa dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan yang baik tidak akan mudah untuk dilakukan. Pada prakteknya selalu ditemui masalah-masalah yang datang baik dari petugas kesehatan itu sendiri maupun dari luar akseptor yang masih ragu-ragu dalam pemakaian alat kontrasepsi akhirnya memutuskan untuk memakai alat kontrasepsi setelah mendapatkan dorongan maupun anjuran dari kesehatan.

### **C. Tingkat pengetahuan ibu tentang waktu pemberian dan dosis di Puskemas Bangkinang.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 97 responden terdapat yang kurang 55 responden ( 56,7% ) baik 42 ( 43,3% ).

Kendala umum yang di alami ibu biasanya terkait akses informasi yang kurang tentang waktu dan jadwal pemberian dosis yang tepat. Kendala yang lainnya adalah akses kepusat pelayanan kesehatan yang jauh. Faktor lemahnya ekonomi masyarakat didaerah perdesaan juga berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam mengikuti jadwal waktu dan

dosis. Hal lainya yang juga berpengaruh kepada pengetahuan para ibu terhadap pemberian dosis dan kepatuhan mengikuti waktu dan jadwal pemberian yang telah ditetapkan adanya mitos yang kurang baik beredar di masyarakat.

Pengetahuan umum, biasanya bidan akan menjelaskan berbagai metode meski ibu mungkin membeli obat suntik depo dari apotek kemudian membawanya ke bidan, ibu harus mendapatkan suntikan dari bidan untuk beberapa kali pertama.

Untuk mendapatkan resep depo provera tersebut, ibu perlu melakukan pemeriksaan ginekologi ( pemeriksaan kesehatan organ reproduksi secara menyeluruh ).

Biasanya dokter atau bidan memerlukan tes kesehatan jika waktu pemberian suntikan terakhir sudah melebihi 14 minggu jika ibu ingin hamil di tahun berikut depo tidak direkomendasikan karena dapat membuat konsepsi ( pembuahan benih ).

Tinjauan kesehatan biasanya diperlukan selain bersifat keras untuk orang yang alergi depo, jenis kontrasepsi ini mungkin tidak direkomendasikan jika orang tersebut mengalami masalah atau penyakit pembekuan darah, pembekakan vena , kanker, masalah tekanan darah pembekakan darah, migrain epilepsi, diabetes, penyakit tulang, kelainan atau depresi.

#### **D. Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping di Puskemas Bangkinang tahun 2019**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 97 responden terdapat efek samping yang kurang 66 responden ( 68,0% ) baik 31( 32,0% ).

Kebanyakan akseptor KB suntik kurang mengetahui tentang efek samping KB suntik, pada dasarnya prinsip pemilihan KB ini sangat penting karena tidak hanya mencakup pemakaian KB, tetapi juga metode pengendalian kelahiran yang paling sesuai dengan kondisi khusus dari pasangan. Pemilihan tersebut tidak dapat dilakukan sampai masing-masing mempunyai pengetahuan dasar mengenai setiap metode yang digunakan serta efek samping yang timbul akibat dari pemakaian KB suntik, seperti yang banyak mengalami peningkatan berat badan solusi untuk meningkatkan pengetahuan akseptor KB yaitu dengan cara pemberian konseling, karena konseling dapat memberikan pengetahuan akseptor KB suntik dapat mengambil keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai.

Sebagian besar wanita memilih alat kontrasepsi karena mereka sudah tahu manfaat dan efek ditimbulkan, namun ada juga yang tidak mengetahui sama sekali. Jadi kita sebagai tenaga kesehatan berperan dalam memberikan suatu penyuluhan tentang macam, mafaat, efek samping dan jadwal pemberian.



## **E. Tingkat pengetahuan ibu tentang keuntungan di Puskesmas Bangkinang tahun 2019**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 97 responden terdapat keuntungan yang kurang 64 responden (65,9%) baik 33 (34,1)

Harus kembali ke sarana pelayanan kesehatan sesuai dengan penyuntikan dan tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum sampai waktu berikut dan juga tidak dapat mencegah infeksi menular seksual (IMS), kesuburan dapat kembali terlambat setelah penggunaan KB suntik juga dapat menimbulkan efek samping terutama pada awal-awal penggunaan, perubahan siklus haid seperti menjadi tidak teratur, menjadi lebih panjang, atau bahkan tidak mengalami haid dalam beberapa bulan pada awal-awal pemakaian. Beberapa ibu dapat mengalami jerawat perubahan dan suasana hati dan perut kembung.

Keuntungan pemakaian KB suntik menjawab antara lain tidak harus mengingat seperti kontrasepsi pil, hanya perlu satu kali penyuntikan dalam jangka waktu satu bulan kb suntik tidak mempengaruhi pada hubungan suami istri. Keefektifan cepat dalam waktu kurang dari 24 jam jika di mulai pada hari ke 7 dari siklus haid. Tidak memerlukan prosedur medis termasuk pemeriksaan panggul, dan tidak berpengaruh terhadap kualitas dan volume asi, dapat membantu mencegah kehamilan ektopik, dapat dilakukan oleh ibu berusia 35 tahun sampai menopause.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat pengetahuan ibu Di Puskesmas Bangkinang tahun 2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian KB suntik di Puskesmas Bangkinang tahun 2019 yaitu kurang sebanyak 67%
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang macam-macam kontrasepsi suntik di Puskesmas Bangkinang tahun 2019 yaitu Kurang sebanyak 61,8%
3. Tingkat pengetahuan ibu tentang waktu dan pemberian dosis di Puskemas Bangkinang tahun 2019 yaitu kurang sebanyak 56,7%
4. Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping di Puskesmas Bangkinang tahun 2019 yaitu kurang sebanyak 56,7%
5. Tingkat pengetahuan ibu tentang keuntungan dipuskesmas Bangkinang tahun 2019 yaitu kurang sebanyak 65,9%

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif ,setiawan&Saryono. 2010. *Memutuskan jumlah dan jarak anak serta jarak kelahiran*. Jakarta : TIM
- Arikunto. 2009. *Untuk memperoleh informasi dari responden*.Yogyakarta: nuhamedika
- Everet. 2010. *Mengandung preparat estrogen dan progesterone*. Jakarta: PT Bina pustaka Sarwono prawiro
- Gustilawati. 2014. *Kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama*. Jakarta: nurhamedika
- Hidayat AA. 2010. *informasi yang akan diberikan pada responden*. Jakarta: pustaka sinar Harapan
- Ikahuta miningsih.2015.*fenokologi pada akseptor suntik*. Yogyakarta: pustaka rihana
- Koesrianto. 2014. *Efektif tidak menimbulkan gangguan dan dapat di pakai pasca persalinan*. Bandung: Alfabeta
- Kemenkes. 2017. *Metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan*. Jogjakarta: pustaka belajar
- Notoadmodjo.2010 *.tingkat pengetahuan tentang KB*,yogyakarta: pusaka Riharna
- Nanangmartono. 2010. *Tingkat pengetahuan ibu tentang KB*. yogyakarta: pusaka Riharna
- Rismawati .2012.*KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan ekonomi*.Jakarta : Rineka cipta

Riwidikdo.2009 .*data primer secara langsung dari sumber atau sumber nya penelitian* .Bandung: Alfabeta

Riduan.2012. *daftar pertanyaan yang diberikan pada orang lain dan bersedia memberikan Responden*.Bandung: Alfabeta

Sulistyawati. 2013. *suntik 3 bulan dan suntikan harus intramuskulus*. Jakarta: salembamedika

Sugiyono. 2010.*Kerangka teori pada akseptor suntik*. Jakarta: PT. RinekaCipta

WHO. 2016. *Metode kontrasepsi dan tindaka ninfertilisasi*. Yogyakarta: pustakaRiharna